
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYEDIAAN
BERKAS REKAM MEDIS RJ DI RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO
KLATEN**

Diyana Wulandari¹, Andri Permana Wicaksono², Atma Deharja³

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3}

**e-mail: wulandaridiyana@gmail.com*

Abstrak

Jumlah berkas rekam medis rawat jalan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro memiliki angka keterlambatan penyediaan tertinggi terjadi pada bulan Juni 2019 yaitu sebesar 44,66% berkas. Tujuan laporan ini yaitu menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian didapatkan faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah faktor man yaitu ketidakdisiplinan petugas filing dalam mengambil berkas rekam medis dan ketidakdisiplinan petugas poli/bangsas dalam mengembalikan berkas rekam medis secara tepat waktu. Faktor material yaitu kerusakan berkas rekam medis pada bagian map, missfile, formulir pasien IGD tanpa map, serta formulir belum terakit. Faktor machine yaitu listrik mati secara tiba-tiba dan kurangnya fitur peminjaman dan pengembalian rekam medis pada SINERGIS. Faktor method yaitu belum tersedianya alur pasien rawat jalan reguler di ruang pendaftaran. Faktor money yaitu tidak ada dukungan dana untuk memberikan penghargaan kepada petugas. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah petugas filing tidak menunggu beberapa tracer menumpuk ketika mengambil berkas, melakukan evaluasi terhadap proses pengembalian berkas rekam medis rawat jalan atau rawat inap ke ruang filing, selalu melakukan penyisiran terhadap dokumen yang rusak atau tidak bersampul. Pihak IT menambah fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis pada SINERGIS. Petugas pendaftaran memasang alur pendaftaran pasien rawat jalan reguler di ruang pendaftaran.

Kata Kunci: rumah sakit, keterlambatan penyediaan, rekam medis

Abstract

The number of outpatient medical records at RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro has the highest late provision that occurred in June 2019 by 44.66%. The purpose of this report was to analyze the factors causing late provision of outpatient medical record files at RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. This type of research was qualitative. Data collection techniques used in this report were interviews and observation. The results showed that the factors causing late provision of outpatient medical record files was man factors, which are the indiscipline of filing staff in retrieving medical record files and the poly / ward officers' indiscipline in returning medical records in a timely manner. Material factors were damage to the medical record file on the map, missfile, emergency patient form without a folder, and the form has not been assembled. The machine factor were the sudden power failure and the lack of borrowing and returning medical records on SINERGIS. The method factor was the unavailability of regular outpatients in the registration room. The money factor is that there is no financial support to give awards to officers. Improvement efforts that can be done are filing officers not waiting for some tracers to pile up when retrieving files, evaluating the process of returning outpatient or inpatient medical record files to the filing room, always sweeping against damaged or non-bound documents. IT added features or menus for borrowing and returning medical record files to SINERGIS. The registration officer installs a regular outpatient registration flow in the registration room.

Keywords: hospital, late provision, medical record

1. Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan kualitas rumah sakit dapat dilihat dari waktu tunggu pasien. Kegiatan yang mempengaruhi waktu tunggu pasien salah satunya yaitu waktu penyediaan dokumen rekam medis. Waktu penyediaan dokumen rekam medis mulai dari pasien mendaftar sampai rekam medis disediakan atau ditemukan oleh petugas dalam waktu ≤ 10 menit untuk berkas rekam medis rawat jalan (Kemenkes RI, 2008). Semakin cepat berkas rekam medis sampai di poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien (Supriadi dan Damayanti, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, terdapat berkas rekam medis rawat jalan yang memiliki waktu penyediaan tidak sesuai dengan Standar

Pelayanan Minimal di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (≤ 10 menit) artinya terjadi keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Jumlah berkas rekam medis rawat jalan yang memiliki angka keterlambatan tertinggi terjadi pada bulan Juni 2019 yaitu sebesar 44,66% berkas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 92 dari 206 berkas rekam medis mengalami keterlambatan penyediaan. Selain itu, terdapat rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis lebih dari 10 menit yang ditunjukkan pada bulan Maret 2019 sebesar 10,4 menit, April 2019 sebesar 10,5 menit, Mei 2019 sebesar 11,1 dan Juni 2019 sebesar 10,8 menit. Selain itu, pada bulan September 2019 memiliki rata-rata waktu sebesar 10,5 menit dan Januari tahun 2020 sebesar 10,6 menit.

Permasalahan tersebut berdampak pada kegiatan pelayanan pasien berikutnya seperti terhambatnya kegiatan pemeriksaan dokter karena belum tersedianya berkas rekam medis dan dapat mempengaruhi waktu tunggu pasien menjadi lama. Semakin lama penyediaan berkas rekam medis, maka akan menyebabkan terjadinya penumpukan pasien yang menunggu untuk pengambilan dokumen rekam medisnya (Andria dan Sugiarti, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, kecepatan waktu penyediaan berkas RM rawat jalan merupakan suatu hal yang penting karena berpengaruh terhadap mutu pelayanan rekam medis dan waktu tunggu pasien. Kristina dan Ambarwati (2015) menyatakan waktu tunggu pasien terhadap pelayanan rekam medis merupakan hal yang penting yang akan menentukan citra awal pelayanan rumah sakit. Tujuan umum dari laporan PKL ini adalah menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Tujuan khusus dari laporan ini antara lain mengidentifikasi waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, menyusun akar permasalahan keterlambatan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menggunakan diagram *fishbone*.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan unsur 5 manajemen (*man, material, metode, machine, money*) dan metode *fishbone* untuk mencari akar permasalahannya.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan adalah lima petugas *filing* dan dua petugas pendaftaran

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.

2.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mahasiswa PKL mengumpulkan data menggunakan wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah memilah data yang sesuai dengan tujuan laporan, lalu memaparkan hasil berupa uraian singkat agar menjadi sebuah informasi, dan melakukan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mengidentifikasi Waktu Penyediaan Berkas Rekam Medik Rawat Jalan di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Berkas rekam medis rawat jalan adalah berkas rekam medis pasien baru atau pasien lama yang digunakan pada pelayanan rawat jalan. Kegiatan penyediaan berkas rekam medis merupakan proses penyediaan berkas rekam medis mulai dari pasien mendaftar sampai rekam medis disediakan/ditemukan oleh petugas (Kemenkes RI, 2008). Mahasiswa PKL menggunakan rumus Slovin untuk mengambil jumlah sampel berkas yang akan diobservasi. Jumlah populasi pada laporan ini adalah sebanyak 11402 berkas rekam medis yang berasal

dari rata-rata kunjungan pasien rawat jalan bulan Januari dan Februari tahun 2020. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{11402}{1 + 11402 * 0.1^2}$$

$$n = 99.13$$

$$n \approx 99 \text{ Berkas}$$

Sehingga, jumlah berkas yang akan diobservasi adalah sebanyak 99 berkas rekam medis rawat jalan.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa hasil rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah sebesar 11 menit. Dari 99 berkas yang diobservasi, jumlah berkas yang memiliki waktu penyediaan > 10 menit adalah sebanyak 48 berkas. Hal tersebut tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten bahwa waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah ≤ 10 menit dari pasien mendaftar sampai berkas ditemukan atau disediakan oleh petugas.

3.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medik Rawat Jalan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

3.2.1 Faktor *Man* (Kedisiplinan Petugas)

Kedisiplinan pegawai dalam suatu instansi kesehatan adalah suatu hal yang penting (Arifudin dkk. 2017). Kedisiplinan petugas yang dimaksud dalam laporan ini adalah bagaimana petugas melakukan proses penyediaan berkas rekam medis dengan tepat waktu. Kedisiplinan petugas *filing* didapatkan bahwa petugas *filing* menunggu tracer menumpuk terlebih dahulu, lalu mencari berkas rekam medis. Hal tersebut dapat menghambat waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Penyebab lain yang menghambat terjadinya penyediaan berkas rekam medis karena adanya ketidakdisiplinan petugas poli atau bangsal dalam mengembalikan berkas rekam medis dengan tepat waktu. Pengembalian berkas rekam medis yang terlambat dapat mengganggu aktivitas petugas dalam menyediakan berkas rekam medis (Widyastuti dkk. 2020). Hal tersebut membuat petugas masih harus mencari kembali berkas rekam medis ke bagian sortir, *assembling*, koding dan indeksing. Supriadi dan Damayanti (2019) juga menyatakan bila berkas rekam medis yang dibutuhkan tidak berada di tempat sebagaimana mestinya, maka akan membutuhkan waktu untuk mencari keberadaan berkas rekam medis tersebut.

3.2.2 Faktor *Material* (BerkasRekam Medik)

Berkas rekam medis yang dimaksud pada laporan ini adalah kondisi berkas yang disediakan dalam keadaan baik, sehingga tidak ada yang mengalami kerusakan dan tercecer formulirnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, masih ditemukan berkas rekam medis yang rusak pada bagian mapnya. Pada saat penyediaan berkas rekam medis, petugas *filing* harus mengganti map yang rusak tersebut untuk menjaga nilai kerahasiaan medis pasien. Kegiatan pengecekan fisik berkas rekam medis dilakukan untuk menjaga nilai kerahasiaan berkas rekam medis (Alfiansyah dkk. 2020). Adanya kerusakan berkas rekam medis dapat mempengaruhi waktu lama penyediaan berkas. Sejalan dengan Sari (2019) bahwa kendala yang terjadi di *filing* seperti kerusakan kertas dapat menghambat proses pelaksanaan penyediaan dokumen rekam medis.

Masih banyak ditemukan berkas rekam medis yang *missfile* atau tidak ada di rak penyimpanan juga menjadi penyebab dalam lama waktu penyediaan berkas rekam medis. Supriadi dan Damayanti (2019) juga menyatakan bila berkas rekam medis yang dibutuhkan tidak berada di tempat sebagaimana mestinya, maka akan membutuhkan waktu untuk mencari keberadaan berkas rekam medis tersebut. Selain itu, didapatkan bahwa berkas rekam medis pasien IGD tidak diberikan sampul atau map rekam medis. Sehingga dalam menyediakan

berkas rekam medis petugas *filing* memberikan map terlebih dahulu, lalu ditulis nama pasien, nomor rekam medis, dan tahun kunjungan terakhir.

Penyebab lain juga dikarenakan terdapat formulir pasien rawat inap maupun IGD yang masih belum dirakit bersama dengan map rekam medisnya. Dampak dari hal tersebut adalah berkas robek, petugas kesulitan dalam menemukan berkas, serta memperlama dalam proses pengambilan berkas rekam medis. Sesuai dengan Wati dan Nuraini (2019), dimana banyaknya berkas rekam medis yang menumpuk yang tidak diberi map pada rak *filing* membuat petugas kesulitan dalam menemukan berkas rekam medis sehingga dapat memakan waktu dalam proses pencarian berkas rekam medis.

3.2.3 Faktor *Method* (Alur Pendaftaran Pasien Rawat Jalan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan bahwa di ruang pendaftaran masih belum tersedia alur pendaftaran pasien rawat jalan reguler. Beberapa pasien masih mengalami kebingungan saat mendaftar di loket pendaftaran, seperti pada saat pemanggilan pasien, masih terdapat pasien yang belum membawa persyaratan yang hendaknya harus dibawa. Sehingga pasien harus kembali ke kursi untuk mengambil dokumen yang akan dibutuhkan oleh petugas. Menurut petugas pendaftaran, hal tersebut dapat menghambat petugas dalam melayani pasien dengan cepat. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa kurangnya petunjuk arah dan adanya alur yang tidak disertai dengan keterangan dapat membuat pasien kebingungan dan akan selalu bertanya kepada petugas (Nuraini dan Wijayanti, 2018).

3.2.4 Faktor *Machine* (SINERGIS)

Keberadaan SINERGIS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sangat menunjang pelayanan di rumah sakit. Namun, jika terjadi listrik mati secara tiba-tiba, SINERGIS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi) tersebut tidak bisa diakses. Petugas pendaftaran biasanya menunggu listrik menyala paling lama 15 menit setelah listrik padam. Hal tersebut dapat menghambat dalam pelayanan dan juga mencetak *tracer*. Jika dalam waktu 15 menit, listrik tidak menyala, komunikasi antara petugas pendaftaran dengan petugas *filing* terpaksa dilakukan dengan menggunakan *whatsapp* untuk meminta berkas rekam medis yang di butuhkan. Sejalan dengan Supriadi dan Damayanti (2019) bahwa sistem *error* dapat mengganggu waktu penyediaan berkas.

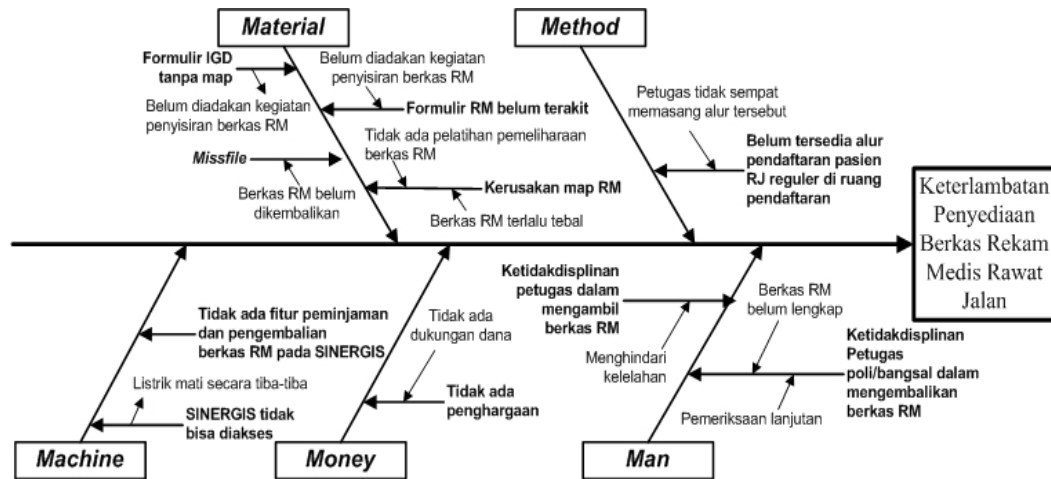
Selain itu, pada SINERGIS belum tersedia fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Fitur tersebut sangat berguna untuk mengontrol berkas rekam medis yang *missfile*. Di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dilakukan dengan mencatat pada buku peminjaman. Kendalanya yaitu banyak tulisan yang tidak terbaca sehingga dapat membuat petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis yang dibutuhkan sehingga mempengaruhi lamanya waktu penyediaan berkas rekam medis. Ketersediaan sumber daya berperan dalam proses keberhasilan sistem informasi (Santi dan Deharja, 2020).

3.2.5 Faktor *Money* (Dukungan Dana untuk Penghargaan)

Dalam menunjang sebuah pelayanan yang ada, perlu adanya *reward* kepada pekerja yang sudah melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan standar yang ada. Sebuah *reward* atau penghargaan tidak harus dalam bentuk uang tunai namun juga bisa dengan pujian, piala atau sertifikat. Bentuk penghargaan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro sudah ada setiap tahunnya. Penghargaan di rumah sakit tersebut diberikan kepada karyawan yang memiliki nilai kinerja terbaik. Namun khusus terkait waktu penyediaan berkas belum ada karena tidak ada dukungan dana dari pihak manajemen terkait hal tersebut. Sejalan dengan Mirfat dkk. (2017) bahwa faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis dari faktor *money* adalah belum tersedianya dukungan dana untuk *reward* terkait waktu pengembalian rekam medis. Adanya dukungan dana untuk memberikan penghargaan terkait ketepatan dalam penyediaan berkas rekam medis sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ada.

3.3 Menyusun Akar Penyebab Permasalahan Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Menggunakan Fishbone

Bedasarkan hasil identifikasi bedasarkan faktor 5M yaitu (*Man, Material, Methode, Machine, Money*) akan menentukan akar permasalahan penyebab keterlambatan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Berikut adalah penentuan akar permasalahan dengan *Fishbone Diagram*



Gambar 1 Diagram Fishbone

Berdasarkan diagram *fishbone* tersebut dapat diketahui bahwa keterlambatan penyediaan berkas rekam medis merupakan suatu akibat dan digambarkan pada bagian kepala ikan. Sedangkan faktor *man, material, metode, machine, money* merupakan suatu penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Uraian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor *Man*

a. Ketidakdisiplinan petugas *filing* dalam mengambil berkas rekam medis

Petugas *filing* dalam mengambil berkas rekam medis menunggu beberapa *tracer* menumpuk, lalu mengambil berkas rekam medis ke rak penyimpanan. Penyebabnya adalah jika petugas *filing* mengambil *tracer* satu per satu maka dapat membuat petugas harus bolak-balik ke ruang *filing* untuk mengambil berkas RM. Hal tersebut mengakibatkan suatu kelelahan yang dialami petugas.

b. Ketidakdisiplinan petugas poli atau bangsal dalam mengembalikan berkas rekam medis

Petugas poli atau bangsal tidak disiplin dalam mengembalikan berkas rekam medis secara tepat waktu. Penyebabnya adalah adanya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis seperti TTD (Tanda Tangan Dokter), DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pasien). Selain itu, juga dikarenakan adanya pemeriksaan lanjutan yang akan dilakukan oleh pasien. Hal tersebut dapat membuat berkas *missfile* sehingga proses pencarian berkas menjadi lama yang berdampak pada keterlambatan waktu penyediaan berkas rekam medis

2. Faktor *Material*

a. Kerusakan map berkas rekam medis

Adanya kerusakan map rekam medis dapat menghambat proses penyediaan berkas. Petugas *filing* harus mengganti map yang rusak dengan map baru disertai dengan pencatatan nama pasien, nomor rekam medis, dan tahun kunjungan terakhir dan melakukan perakitan formulir rekam medis. Kerusakan map rekam medis disebabkan oleh berkas yang terlalu tebal dan tidak ada pelatihan khusus terkait pemeliharaan berkas rekam medis

b. Formulir IGD tanpa map

Adanya formulir IGD yang tersimpan di rak penyimpanan tanpa map juga dapat menghambat proses penyediaan berkas rekam medis. Hal ini dikarenakan petugas *filing* harus memberikan map terlebih dahulu dengan disertai pencatatan nama pasien, nomor rekam medis dan tahun kunjungan terakhir. Adanya formulir IGD yang tersimpan tanpa map dikarenakan

belum diadakannya kegiatan penyisiran berkas rekam medis yang tersimpan dalam rak penyimpanan.

c. Formulir rekam medis belum terakit

Pada rak penyimpanan terdapat formulir rekam medis rawat inap yang belum terakit dengan formulir sebelumnya. Petugas *filing* melakukan perakitan berkas rekam dalam satu map agar tidak tercecer (untuk pasien lama) dan membuat map rekam medis baru disertai dengan pencatatan nama pasien, nomor rekam medis, tahun kunjungan terakhir pasien (pasien baru).

3. Faktor *Machine*

a. SINERGIS tidak bisa diakses

Adanya SINERGIS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi) tentunya sangat membantu dan mempercepat petugas dalam melakukan pekerjaannya. Namun, di rumah sakit sering terjadi mati listrik secara mendadak. Hal tersebut dapat memakan waktu proses pekerjaan petugas pendaftaran maupun petugas *filing* karena SINERGIS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi) tidak bisa diakses.

b. Kurangnya fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis

Pada SINERGIS belum tersedia fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Fitur tersebut sangat berguna untuk mengontrol berkas rekam medis yang *miss file*. Di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dilakukan dengan mencatat pada buku peminjaman. Kendalanya yaitu banyak tulisan yang tidak terbaca sehingga dapat membuat petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis yang dibutuhkan sehingga mempengaruhi lamanya waktu penyediaan berkas rekam medis. Pengembangan fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis masih belum dilakukan.

4. Faktor *Method* (Belum tersedianya alur pendaftaran pasien rawat jalan reguler)

Di ruang pendaftaran masih belum terdapat mengenai alur pendaftaran pasien rawat jalan reguler, adanya hanya pasien *online*. Petugas masih belum sempat untuk memasang alur tersebut. Beberapa pasien masih sering kebingungan saat mendaftar pada bagian loket pendaftaran seperti tidak membawa persyaratan atau dokumen yang akan dibutuhkan petugas. Sehingga pasien harus kembali ke kursi untuk mengambil dokumen tersebut. Hal tersebut dapat menghambat petugas dalam melayani pasien dengan cepat.

5. Faktor *Money* (Tidak ada dukungan dana untuk penghargaan)

Dukungan dana untuk memberikan penghargaan terkait ketepatan dalam penyediaan berkas rekam medis sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ada.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- a. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa PKL, rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah 11 menit. Berkas rekam medis yang memiliki rata-rata waktu penyediaan > 10 menit adalah sebanyak 48 berkas dan ≤ 10 menit adalah sebanyak 51 berkas.
- b. Faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah faktor *man* (kedisiplinan petugas) yaitu ketidakdisiplinan petugas *filing* dalam mengambil berkas rekam medis dan ketidakdisiplinan petugas poli/bangsar dalam mengembalikan berkas rekam medis secara tepat waktu, *material* (berkas rekam medis) yaitu kerusakan berkas rekam medis pada bagian map, *missfile*, formulir pasien IGD tanpa map, formulir belum terakit, *machine* (SINERGIS) yaitu listrik mati secara tiba-tiba sehingga SINERGIS tidak dapat diakses dan kurangnya *fitur* peminjaman dan pengembalian rekam medis untuk mengontrol berkas rekam medis yang keluar, *method* (alur pendaftaran pasien rawat jalan) yaitu belum tersedianya alur pasien rawat jalan reguler di ruang pendaftaran, dan *money* (dukungan dana untuk penghargaan) yaitu tidak ada dukungan dana untuk memberikan penghargaan kepada petugas.
- c. Susunan akar penyebab permasalahan menggunakan *fishbone* yaitu keterlambatan penyediaan berkas rekam medis merupakan suatu akibat dan digambarkan pada bagian kepala ikan. Sedangkan faktor *man* (kedisiplinan petugas), *material* (berkas rekam medis), *machine*, *method* (alur pasien rawat jalan reguler), dan *money* (dukungan dana) merupakan

faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyediaan berkas rekam medis yang digambarkan pada bagian tulang ikan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran dari mahasiswa PKL untuk rumah sakit adalah sebagai berikut:

- a. Petugas *filing* dalam mengambil berkas rekam medis ke rak penyimpanan tidak menunggu beberapa tracer menumpuk, karena dapat mempengaruhi lama waktu penyediaan berkas rekam medis.
- b. Petugas *filing* melakukan evaluasi terhadap proses pengembalian berkas rekam medis rawat jalan atau rawat inap ke ruang *filing*.
- c. Petugas *filing* selalu melakukan penyisiran terhadap dokumen yang rusak atau tidak bersampul agar berkas keamanannya terjamin dan tersedia dengan baik.
- d. Pihak IT menambah fitur atau menu peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis pada SINERGIS
- e. Petugas pendaftaran memasang alur pendaftaran pasien rawat jalan reguler di ruang pendaftaran.

Dalam penyusunan laporan ini, mahasiswa PKL memiliki keterbatasan waktu karena adanya kejadian wabah COVID-19. Sehingga akar penyebab permasalahan keterlambatan penyediaan berkas rekam medis belum dibahas dengan lebih rinci dan spesifik. Bagi mahasiswa yang melaksanakan PKL selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan laporan ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada bapak Andri Permana W, S.ST,MT, selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan laporan ini, terima kasih atas segala wawasan, ide, dan selalu sabar mengiringi langkah kami. Kepada Ibu Yuliana Dwi Utami, A.md selaku pembimbing lapang di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang telah memberi petunjuk dan bimbingan kepada kami dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang serta seluruh staf dan semua pihak RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam Praktek Kerja Lapang.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah, G. *et al.* (2020) 'Determinan Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RS X', *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), pp. 37–51. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/1961/1338>.
- Andria, F. and Sugiarti, I. (2015) 'Tinjauan Penyediaan Dokumen Rekam Medis di RSUD dr. Soerkardjo Kota Tasikmalaya', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 3(2). Available at: <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jabt/article/view/68>.
- Arifudin, Sudirman and Andri, M. (2017) 'Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Kerja Petugas di UPT Puskesmas Lembasada', *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1). Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/20>.
- Kemendes RI (2008) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 Tentang Rekam Medis*. Indonesia.
- Kristina, I. and Ambarwati, P. (2015) 'Tinjauan Waktu Penyediaan Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi', *Medhicordif*, 2(1). Available at: <http://akademiperekammedis.ac.id/jurnal/index.php/medicordhif/article/view/23>.
- Mirfat, S., Andadari, N. and Indah, Y. (2017) 'Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RS X Kabupaten Kediri', *Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(2). Available at: <http://journal.umy.ac.id/index.php/mrs>.
- Nuraini, N. and Wijayanti, R. A. (2018) 'Optimalisasi Waktu Tunggu Rawat Jalan Dengan

Metode Lean Healthcare Di Klinik Pratama', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), p. 31. doi: 10.33560/v6i1.182.

- Santi, M.W; Deharja, A. (2020) 'Analisis Kendala Penggunaan Sistem Informasi JSC with FAI di Kabupaten Jember berdasarkan Theory of Constraint (TOC)', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(1). Available at: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/632>.
- Sari, I. P. (2019) 'Penerapan Total Quality Management pada Perencanaan Kaizen Kualitas Plating di PT Surteckarya Indonesia dengan Metode Fishbone Berbasis Android.', *Jurnal Informatika*, 4(1). Available at: <https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-Total-Quality-Management-Pada-Perencanaan-Sari-Mulyanto/81621de35f5aa15b0a7b6a1bacc5708791a5c0e>.
- Supriadi and Damayanti, D. P. (2019) 'Tinjauan Waktu Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Rumah Sakit X di Tangerang Selatan.', *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(1).
- Wati, T. and Nuraini, N. (2019) 'Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari.', *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(1). Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/1932>.
- Widyastuti, H. N. *et al.* (2020) 'Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalianrekam Medis dengan Barcode dan Notifikasi Whatsapp di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang', *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), pp. 61–76. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/view/2239/1342>.